BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN HIJAB

Sebelum mengkaji lebih dalam, perlu kiranya disini penulis menjelaskan tentang pengertian hijab, Dalam pengertian hijab ini penulis membagi dua yakni secara bahasa dan secara istilah.

1. Hijab menurut bahasa.

   Kata hijab berasal dari kata Arab yaitu حَجَبَ - يَحْجُبُ - حِجَابًا artinya mendinding, menutupi.

   Maka hijabun adalah :

   كُلُّ مَا حَالَ بَيْنَ شَيْئَيْنِ

   (Luwis Ma'luuf:tt:118)

   "Segala sesuatu yang terletak diantara dua benda, bentuk jamaknya adalah : Al-Hujub (اَلْحُجُبُ).

   Allah SWT berfirman dalam surat fusshilat(41), ayat 5

   ... وَمِنْ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ

   ".....dan diantara kami dan kamu ada dinding penyekat.(Departemen Agama RI, 1989, 773).

   Artinya antara kami dan kamu ada penghalang, yakni aliran dan agama sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat ke 14 ayat 5 "...Hati kami berada didalam tutupan (yang menutupi). (Al-Ghoffar:1992:hal 36)

   Hanya saja, kalimat diatas dimaksudkan untuk mengungkapkan bahwa mazhab kami tidak sama dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mazhab kalian. Hijab juga mempunyai arti penjaga raja karena dia dapat mencegah orang yang masuk kepadanya kecuali izin dari penjaga karena ditakutkan bahaya yang mengena kepada raja.

2. Hijab menurut istilah

Adapun pengertian hijab menurut istilah adalah kain penggalang, penutup pemisah wanita agar tidak tampak (terlihat) oleh seorang laki-laki, disebut juga jilbab busana wanita Islam. (Ensiklopedi Islam: 1992:hal 317).

Hijab bagi wanita tidak dipersyaratkan harus seperti 'aba'ah (yang terbuat dari kain wol) yang berlaku di Irak. Hijab yang dimaksudkan dalam bahasan ini memiliki bentuk bermacam-macam, sesuai adat dan tradisi suatu masyarakat. Yang penting tidak keluar dari apa yang dimaksudkan, yaitu penutup tubuh wanita dengan bagian tubuh yang dapat membangkitkan syahwat dan mengairahkan nafsu seksual. (Al-Ghaffar:1993: hal 36).

Sedangkan menurut sebagian ulama' berpendapat bahwa pengertian hijab identik atau mempunyai kesamaan dengan jilbab, adapun untuk memperjelas pengertian tentang hijab telah penulis uraian diatas, sedang pengertian jilbab penulis uraikan baik secara bahasa maupun secara istilah yakni sebagai berikut.

Jilbab menurut bahasa adalah pakaian gamis atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaian yang lebar. (Wakid,tt,260). Sedangkan bentuk jamaknya adalah "Jalabib" yang dalam al-qur'an disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 59.

Adapun menurut istilah adalah pakaian panjang berbentuk baju kurung yang longgar yang dapat menutupi kepala, dada, dua lengan dan sebagainya (kecuali yang dibolehkan tampak).

Sedangkan penetapan syariat tentang pemakaian jilbab ini bertahab ketentuan-ketentuannya turun temurun secara berangsur-angsur sehingga ada ketentuan perubahan masalah aurat dalam surat Al-A'rrof ayat 26 dan surat An-Nur ayat 30-31.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa pembatas atau tirai antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya dan hijab disebut juga jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang (lebar) yang dapat menutupi kepala leher dan dada para wanita.

B. PERKEMBANGAN SOSIOLOGIS PELAKSANAAN HIJAB.

Allah SWT. dengan segala keagungannya tatkala memerintahkan sesuatu tidak sepi hikmah-hikmah dan alasan-alasan yang diagungkannya termasuk perintah hijab ini pula yang semua itu hanya demi kebaikan hambanya.

Hijab yang kita kenal adalah penutup lekak-lekuk tubuh wanita hingga tidak tampak oleh laki-laki dan pergaulan antara perempuan dan laki-laki yang bukan mahramnya, Oleh karena itu ia dapat, mencegah nafsu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seksual laki-laki yang mudah terangsang. Akhirnya lelaki dihindarkan dari perbuatan pemuasan syahwat yang tidak syah. Persoalannya bukanlah laki-laki itu harus mengucilkan diri dari wanita, tidak boleh menikmati keindahan tubuh wanita, dan tidak boleh melihat kecantikannya, akan tetapi persoalannya lebih dalam dari itu semua yaitu: menjaga eksistensi masyarakat dari segala yang dapat menjatuhkan dirinya, menjaga kehormatan diri, menghormati etika dan moral dari noda-noda kotor, serta menjaga kecermelangan sifat kelaki-lakian dan kewanitaan yang sangat anggun.

Peradapan-peradapan silam yang mewajibkan penekanan hijab atau jilbab pada wanita tidak bermaksud menjatuhkan kemanusiaannya dan merendahkan martabatnya. Akan tetapi sebaliknya, untuk menghormati dan memu liakannya, agar nilai-nilai dan norma-norma sosial dan agama mereka tidak runtuh. Selain itu juga untuk menjaga peradaban agar tidak jatuh.

Dari uraian di atas guna memperjelasnya, dibawah ini penulis uraikan tentang hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan sosiologis hijab diantaranya adalah:

1. Sejarah Hijab Sebelum Datangnya Islam

a. Hijab Menurut Bangsa-Bangsa Kuno.

Hijab telah dikenal luas oleh berbagai bangsa dan masyarakat Timur kuno sejak dahulu hingga sekarang. Bentuk hijab yang dikenakan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa-bangsa tersebut sangat beragam. Hijab yang dikenakan oleh wanita Yunani kuno misalnya, berbeda dengan hijab yang dipakai oleh wanita Romawi dan Arab Jahiliyah.

Adanya perhatian agama-agama samawi terhadap hijab tidak perlu diperdebatkan lagi. Taurat perjanjian lama dipenuhi oleh ayat-ayat yang berkenaan dengan hijab yang kemudian ditegaskan dan ditetapkan oleh Al-Masih manakala ia datang membawa Injil perjanjian baru. Banyak sekali ayat-ayat Taurat dan Injil yang menetapkan bahwa wanita di zaman itu harus memakai hijab dan cadar. Dahulu para wanita itu menjulurkan kain penutup di atas tubuh mereka agar tidak terlihat oleh laki-laki lain.

Hijab adalah merupakan tracisi bagi Yunani dan Romawi sebelum datangnya Islam beratus-ratus tahun sebelumnya. Ini menunjukkan pendapat beberapa ilmuan Barat bahwa hijab merupakan hal yang baru dimunculkan oleh Islam, adalah tidak benar. Begitu pula perkataan mereka bahwa hijab hanya dikenakan oleh wanita Muslimah saja, adalah tidak tepat. Tidaklah mereka melihat gereja-gereja mereka dahulu dan biarawati-biarawatinya yang bercadar dan berkerudung, memakai kebaya panjang menutupi seluruh tubuhnya sehingga tidak merang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sang birahi, yang menutupi keindahkan kecantikan-nya, sehingga jauh dari kekejian, kejahatan, dan bersih dari ketidak baikan, kekesalan dan pergun-jingan.

Hijab yang kita kenal adalah penutup lekuk tubuh wanita sehingga tidak tampak oleh laki-laki lain. Oleh karena itu ia dapat mencegah nafsu seksual lelaki yang mudah terangsang. Akhirnya lelaki terjatuhkan dari perbuatan pemuasan syahwat yang tidak sah. Persoalannya bukanlah laki-laki itu harus mengucilkan diri dari wanita, tidak boleh menikmati keindahan tubuh wanita , dan tidak boleh melihat kecantikannya, akan tetapi per-soalannya lebih dari itu semua, yaitu : menjaga kehormatan diri, menghormati etika dan moral dari noda-noda kotor, serta menjaga kecemerlangan sifat kelaki-lakian dan kewanitaan wanita yang sangat anggun. Peradapan-peradapan silam yang mewajibkan mengenakan hijab pada wanita tidak bermaksud menjatuhkan kemanusiaannya dan merendahkan marta batnya. Akan tetapi sebaliknya, untuk menghormati dan memuliakannya, agar nilai-nilai dan norma-norma sosial dan agama mereka tidak runtuh. Selain itu juga untuk menjaga peradapan dan kerajaan mereka tidak jatuh. (Al-Ghaffar: 1993:hal 36-38).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, bukanlah suatu yang sia-sia dan tidak berguna bila Al-qur'an yang mulia mencantumkan persoalan ini di dalamnya, dan menjadikan hal ini sebagai suatu tanggung jawab yang mesti dipikul oleh laki-laki dan wanita.

b. Hijab Menurut Bangsa Arab Jahiliyah.

Bangsa Arab pada zaman jahiliyah telah mengenal hijab. Dahulu mereka menganggapnya sebagai salah satu tradisi persahabatan dan percintaan. Anak wanita yang sudah mencapai usia kawin tidak mulai menampakkan rasa malunya pertanda ia minta lekas minta dinikahkan, biasanya memakai hijab yang tidak terbatas pada wajahnya, kecuali bila sedang ditimpa suatu musibah.

Dalam hal ini hijab memiliki berbagai macam bentuk. Artinya dapat menyempit dan meluas sesuai dengan adat dan tradisi kabilah-kabilah Arab seperti halnya mencakup pribadi wanita. Kata ini sering kali dipakai para penyair karena mengandung muatan keagungan, kesucian dan keluhuran. Sebab makna kata tersebut setara dengan tempat tinggal dan pelindung wanita yang tidak mungkin terjamah oleh laki-laki asing. Dan ada lagi bentuk-bentuk hijab yang lain seperti sarung, selimut, baju besi dan jilbab. Dari hal-hal di atas dapat difahami bahwa bangsa Arab di zaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jahiliyah mewajibkan wanita berhijab. Mereka menganggapnya sebagai tradisi yang harus dilaku kan. Dan manakalah Islam datang, ia mensah kan tradisi-tradisi yang sudah jelas kelihatan manfaat sosialnya bagi perbaikan moral itu.(Al-Ghoffar:1993: 41).

2. Hijab Pada Masa Rasulullah dan Pada Masa Sekarang (Modern).

a. Hijab Pada Masa Rasulullah Saw.

Hijab bagi wanita ini sebenarnya bukan merupakan masalah baru dalam syariat Islam. Dalam syariat-syariat Allah SWT, sebelum Islam juga sudah ada ketetapannya. Buktinya adalah ketetapan yang masih tertulis dalam kitab-kitab suci yang lain, sekalipun isinya banyak yang diselewengkan.

Dizaman Rasulullah saw. dan masa sahabat, para wanita Islam dalam keadaan bagaimanapun juga, mereka tetap berpakaian menutup seluruh anggota badannya, sekalipun telah diperkenankan juga bagi mereka untuk membuka kedua telapak tangan dan wajah mereka.

Seperti halnya para perempuan pada masa Rasulullah aktif dalam berbagai bidang pekerjaan. Ada yang bekerja sebagai perias pengantin dan ada juga yang bekerja dalam perdagangan seperti khadijah dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara singkat dapat dikemukakan rumusan menyangkut pekerjaan perempuan yang bertemu dengan laki-laki yang bukan mahramnya. Selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara.

Suatu hal yang menarik perhatian dan membuat kagum adalah kenyataan meskipun kewajiban hijab telah diturunkan, istri-istri Rasulullah tetap tidak mengisolasi diri dari kehidupan sekitarnya. Bahkan, mereka tetap ikut serta dalam kegiatan Rasullah saw. Demikian pula halnya setelah Rasulullah saw wafat, mereka mempunyai peranan yang besar sekali dalam mendidik dan mencerdaskan kehidupan umat Islam, di samping terus mengikuti perkembangan yang terjadi di sekitarnya. Mereka pun tetap berbicara dengan kaum laki-laki untuk berbagai kehidupan. Hanya saja, dengan hijab, ruang gerik mereka agak dibatasi.

Hijab juga tidak menghalangi pertemuan mere ka, (perempuan) dengan kaum laki-laki dengan tetap memperhatikan tata krama tertentu (khusus untuk bertemu dengan, istri-istri Rasulullah saw). Demikian juga partisipasi wanita dalam kehidupan sosial tetap berlaku sebagai sunnah Rasulullah. Hal ini tidak pernah ditinggalkan, bahkan sampai pada kondisi-kondisi yang khusus sifatnya, meskipun agak dipersempit ruang geriknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini lantaran menutup muka itu suatu perbuatan yang baik maka Rasulullah saw. membiar kan dan tidak melarang para wanita muslim yang selain istri-istri Rasulullah. Inilah yang menun jukkan, bahwa meskipun wajah dan kedua telapak tangan boleh dibuka, namun diwaktu itu yaitu pada masa Rasulullah masih ada perempuan Islam yang menutup mukanya dan kedua telapak tangannya. (Khalil:1994:hal 275).

Demikian itu, difahami dan diamalkan oleh mereka, akan tetapi tidak meninggalkan peran sosial dalam kehidupan kemasyarakatan dan jihad fisabillah dalam rangka menegakkan kalimah Allah Swt. dan beramar ma'ruf nahi munkar sebagaimana yang diteladankan istri-istri Rasulullah saw.

b. Hijab Pada Masa Sekarang (Modern)

Pada masa modern pria dan wanita sering mengunakan bahwa periode Rasulullah dan pada tingkat yang lebih, periode empat khalifah pertama adalah sebagai model atau contoh dan suri tauladan bagi kaum wanita muslimah dan juga bagi para laki-lakinya. karena periode ini aktivitas-aktivitas banyak wanita diabadikan untuk generasi-generasi mendatang, seperti halnya wanita yang ikut dalam berbagai pertempuran termashur digunakan sebagai model untuk mempromosikan satu peran yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif bagi wanita dewasa ini. Seperti halnya wanita boleh kemasjid, boleh meramaikan hari raya, boleh ikut belajar, boleh bekerja, boleh ke pasar dalam transaksi jual beli boleh kesana kemari untuk menyampaikan ilmunya kepada orang lain dan demikian seterusnya wanita muslimah boleh mencari kegiatan yang bermanfaat dengan kata lain, wanita dapat bertemu pria yang bukan keluarganya namun tidak mengorbankan kehormatannya dan kesopanannya yang antara lain harus menutup auratnya.

Adapun batas atau hijab bagi wanita muslimah apabila bertemu dengan laki-laki di luar rumah adalah menutup tubuhnya kecuali muka dan kedua telapak tangan.

Dalam hal ini para ulama kontemporer berbeda pendapat diantaranya adalah :

1. Muhammad Thahir bin Asyur.

   seorang ulama' besar dari Tunis. berpendapat bahwa bahwa adat suatu kaum tidak boleh dipaksakan terhadap suatu kaum yang lain atas nama agama, bahkan tidak dapat dipaksakan pula terhadap kaum itu. Seperti halnya dalam hal ini adalah jilbab beliau berpendapat bahwa jilbab adalah ajaran yang mempertimbangkan adat kebiasaan orang Arab, sehingga bangsa-bangsa lain atau bangsa-bangsa lain tidak memperoleh bagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(tidak berlaku bagi mereka) ketentuan ini, yakni memakai jilbab (hijab). (Shihab:1998:178)

2. Prof.DR.T.M.Hashbi Ash-Shiddiegy.

Beliau berpendapat bahwa tidak ada suatu keterangan yang membuktikan bahwa para wanita dipermulaan Islam menutup mukanya sebagai kewajiban agama. Bahkan para riwayat-riwayat itu membuktikan bahwa para wanita pada masa itu bercampur dengan orang laki-laki, mengajarkan berbagai rupa pekerjaan dalam keadaan terbuka muka dan kedua telapak tangannya.

Perintah supaya pria dan wanita masing-masing memelihara mata, demikian pula perintah meminta izin apabila hendak kesesuatu rumah ada lah menunjukkan bahwa para wanita pada waktu itu tidak menutup muka sebagai suatu kewajiban.

Adapun pada surat Al-ahzab(33) ayat 53 yang terkenal dengan ayat hijab adalah khusus bagi rumah tangga Rasulullah, dan tidak mengenai para wanita lain. Dan mengenai wanita-wanita yang lain diterangkan ayat-ayat surat an-nur. (Ash-Shiddiegy:XXII:1970:hal 45-47).

3. Prof.DR.M.Quraih Shihab,M.A.

Beliau berpendapat bahwa: memang kita boleh berkata bahwa menutup seluruh tubuh kecua li muka dan kedua telapak tangan, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan teks ayat itu (al-qur'an surat an-nur ayat 31), bahkan mungkin lebih. Namun dalam saat yang sama kita tidak wajar mengatakan terhadap mereka yang tidak memakai jilbab (hijab) bahwa mereka telah melanggar aturan-aturan al-qur'an (petunjuk agama), karena dalam hal ini Al-qur'an tidak menyebutkan batas-batas aurat itu sendiri

Namun, kehati-hatian amat dibutuhkan maka dalam hal ini lebih baik memakai jilbab, karena pakaian lahir dapat menyiksa pemakainya sendiri apabila tidak sesuai dengan bentuk badan sipemakainya. (Shihab:1998:hal 179).

4. Prof.K.H.Ali Yafie.

Beliau berpendapat bahwa aurat itu menjadi dua macam. Yang pertama aurat berat, yaitu kemaluan depan dan belakang (kubul dan dubur) ini harus ditutup dan tidak boleh dibuka. Kecuali dalam keadaan darurat atau dalam kesendirian.

Yang kedua adalah aurat biasa, yaitu bagian tubuh antara pusat dan lutut bagi laki-laki, sedangkan ketentuan khusus bagi perempuan adalah wajib ditutupi seluruh tubuhnya kecuali muka dan kedua telapak tangan. (Jamal.D.Rahmad: 1997:158).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Alasan-Alasan Perekembangan Hijab

a. Alasan Politis

Tidak kalah menariknya bila membahas kerusakan umat manusia yang diakibatkan oleh perbuatan nista para wanita ini bila dilihat dari sudut politis. Suatu kemustahilan membangun suatu negara yang aman, kukuh dan santosa dengan tanpa memper hatikan keadaan kaum wanitanya atau mem biarkan kaum wanita membuat kehendaknya. Ada satu ungkapan "wanita tiang agama", bila baik wanitanya akan baiklah negara itu". Tanpa meneliti sejauh mana ungkapan itu, kenyataannya demikian lah. Bila suatu negara itu betul kaum wanitanya akan baiklah negara itu, dan bila tidak, maka hancurlah negara itu. Untuk memperkuat ungkapan tersebut George Balusyi menyebutkan dalam bukunya ledakan seksual :

> "Pada tahun 1962. Kenedy menjelaskan bahwa masa depan Amerika diancam bahaya. Sebab para pemudanya cenderung dan tenggelam di dalam syahwat sehingga tidak mampu memikul tanggung jawab yang dibebankan di atas pundak nya. Bahwa pada setiap tujuh pemuda yang maju untuk menjadi tentara terdapat enam pemuda yang tidak pantas dijadikan entara. Sebab syahwat yang mereka ampiaskan itu, telah merusak keseimbangan hyginis dan psikhis mereka. Dan pada tahun 1962, kharouchtchev menerangkan sebagaimana yang telah diterangkan oleh Kennedy bahwa masa depan Rusia diancam bencana, dan para pemuda Rusia tidak dapat dipercaya untuk memegang masa depannya. Sebab mereka cenderung dan tenggelam dalam syahwat". (Nashih Ulwan I:1990:hal 303).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu pernyataan yang menggambarkan akan munculnya kerusakan akibat pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah laporan yang disiarkan dalam tiga belas jilid, polisi rahasia Amerika di Chicago :

> "Kemerdekaan yang merusak dan kebudayaan yang bejad ini tidak hanya menumbangkan ketertiban keluarga di Amerika saja. Tetapi juga kebudayaan Amerika telah terkena erosi yang tidak mungkin di tunggangi oleh polisi dan kehakiman. (Nashih Ulwan I:1990:hal 307).

Jelas sekali dari peryataan orang-orang barat di atas, wanita memang mempunyai andil besar dalam kerusakan umat. Dan tidak pantas seorang muslim terjerumus dalam tipu daya wanita, terlebih lagi bagi mereka yang menegakkan ad-din ini. Maka perhatikanlah bagaimana pernyataan salah seorang pembesar Al-Masuniah (gerakan Yahudi): Kita harus memperalat kaum wanita, sebab kapanpun wanita itu mengulurkan tangannya kepada kita, berarti kita telah berzina secara haram dan tentara-tentara penolong ad-din akan bercerai berai. Dalam buku protokolate pemerintah Zionis, dikatakan:

> "Untuk menghancurkan, moral disetiap tempat, sehingga mudah bagi kita untuk berkuasa di muka bumi ini, maka kita harus menjadi frued, mempertontonkan hubungan-hubungan seksual di bawah terik sinar matahari agar para pemuda tidak lagi melihat sesuatu yang suci dan keinginan yang besar hanya tercurah pada pemuasan seksual. Dan ketika itu hancurlah moralnya" (Nashih Ulwan I:1990:hal 39).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah kurang yakin bagi seorang muslim akan besarnya fitnah (bahaya) yang ditimbulkan oleh wanita, Apakah mereka tidak pernah membaca dan merenungkan sabda Nabi Muhammad SAW :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عُثْمَانَ النَّهْدِيَّ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

(Al-Bukhari III,tt,2109).

Artinya: "Bercerita kepada kami Adam, bercerita kepada kami Syu'bah, dari Sulaiman At-Tamimi berkata saya mendengar bapaknya Usman An-Nahdiyah, dari Usama bin Zaid RA, dari Rasulullah saw bersabda: "Tidak lah aku tinggalkan fitnah setelahku yang lebih merusak kaum laki-laki selain fitnah wanita".

b. Alasan Ekonomis

Alasan lain yang diberikan berkenaan dengan hijab adalah bahwa mereka telah mengatakan hijab berkembang karena alasan-alasan ekonomi, dan tentunya hal itu adalah untuk mengeksploitasi wanita. Karena itu, hal ini tidak adil. mereka membagi-bagi segala sesuatu seperti ini. mereka mengatakan sejarah menunjukkan bahwa ada empat masa dalam hubungan antara pria dan wanita, termasuk masa sekarang.

Masa pertama manucia, menurut pandangan ini, dari pandang seks, merupakan masa komunal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitulah, pada dasarnya tidak ada hubungan keluarga, ini adalah hubungan antara masa pra sejarah. Masa kedua adalah ketika pria menguasai wanita dipandang sebagai budak dan sebagai alat untuk melayaninya. Maka, masa yang kedua merupakan masa pemilikan pria. Masa ke tiga adalah masa ketika wanita bangkit melawan pria, dan masa ke empat adalah masa persamaan hak antara pria dan wanita.

Dari sini jelas bahwa masa-masa ini berkembang dari apa yang dikatakan oleh sebagian yang lain tentang masalah-masalah ekonomi yang menyangkut berbagai masa manusia. (Muthahhari: 1995:hal 55-56).

Maka harus diketahui bahwa ajaran islam tidak bermaksud menjadikan hijab sebagai alat untuk melakukan eksploitasi ekonomi atas wanita. Jika hal ini merupakan tujuannya, para penguasa harus memikirkan hal ini. Misalnya, ajaran-ajaran tersebut tentunya akan menyatakan bahwa pria berhak memperkerjakan wanita di dalam rumah dan wanita harus mengenakan hijab. Dengan demikian, dua masalah ini tentu berhubungan. Sebuah sistem yang menyatakan bahwa pria tidak berhak mengeksploitasi wanita, akan tetapi disisi lain sistem itu memerlukan hijab dengan maksud meng eksploitasi wanita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juga kita tidak berpikir bahwa alasan ini adalah alasan yang sangat utama, sebab dimanapun didunia hijab itu ada. Akan tetapi, sebagian orang lran yang menentang hukum-hukum Islam telah menekankan masalah ini. Mereka mengatakan, supaya pria dapat mengurung wanita dirumah untuk dieksploitasi dan untuk dijadikan alatnya, maka pria memenjarakannya. Inilah satu alasan yang telah mereka berikan, dan sebagaimana telah kami nyatakan, alasan ini sama sekali tidak sesuai dengan Islam. (Muthahhari,1995,59).

c. Alasan Filosofis

Para komentator social telah sering mem berikan penilaian-penilaian mereka mengenai hijab yang berpusat di seputar gagasan bahwa bahkan dalam prinsip-prinip pertama alam pun tidak ada penutup atau selubung diantara wanita dan pria. Mereka mengatakan, bahwa tidak ada tempat di dalam alam yang menunjukkan adanya tirai atau selubung di antara wanita dan pria, ataupun wanita yang harus dipisahkan di belakang sebuah tirai dan harus memakai penutup. (Mutahhari:1995:hal 35-36)

Alasan filosofis berpusat pada kecenderungan kearah kerahiban dan perjuangan melawan kesena ngan-kesenangan melawan ego. Sumber utama ini barangkali adalah India dimana batas telah dibuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara wanita dan pria dalam rangka kerahiban, karena wanita merupakan bentuk tertinggi ke senangan. Jika seorang lelaki diberikan ke bebasan untuk berkumpul dengan seorang wanita, maka, pria akan selalu berupaya untuk itu, dan masyarakatpun tidak akan maju di bidang-bidang lainnya. Padahal jauh-jauh Rasulullah saw telah memperingatkan fitnah itu ada dua hal yaitu Sabda Rasulullah yang pertama adalah fitnah harta kekayaan yang berbunyi

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ

(At-Turmudzi,IV,1988,492).

"Setiap umat ada fitnah (yang menghodanya), dan fitnah Umatku adalah harta benda".

Dan fitnah yang kedua adalah Wanita sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi :

مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ .

(Al-Bukhari,III,tt,2109).

"Tidaklah aku tinggalkan fitnah setelahku yang lebih berusak kaum laki-laki selain fitnah wanita".

Hal-hal lain yang, seperti wanita, menyebabkan bangkitnya nafsu didalam diri manusia, juga diupayakan agar tiada. Janganlah berfikir bahwa sebagian orang memilih hal ini dikarenakan kecerobohan mereka, atau dikarenakan keteledoran atau kurang prihatin. Hal ini didasarkan pada sebuah filsafat yang menguatkan dan bahkan mengembangkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian orang mengatakan bahwa alasan mengapa hijab ada di dunia, dalam makna yang mutlak, adalah munculnya gagasan kerahiban. Kemudian mereka bertanya, mengapa ada kerahiban atau kenapa ia mulai berkembang ditengah-tengah masyarakat. Untuk ini mereka menyebutkan dua alasan :

Alasan Pertama: Karena dikalangan kelompok ter tindas ada orang-orang yang memiliki kekasih, dan kemudian kekasih mereka itu dipisahkan dari mereka. Maka kebencian terhadap wanita tiba-tiba berkembang, khususnya ketika para wanita mereka itu sendiri berkomplot melawan mereka.

Alasan Kedua: Yang diberikan tentang timbulnya keingginan untuk melakukan kerahiban adalah keba likan yang pertama. Orang-orang yang berlebihan dalam melakukan hubungan seksual, yang begitu jauh melampui batas kewajaran, dan orang-orang yang berpaling kepada obat-obatan atau perangsang, tiba-tiba berpaling. Bagaimanapun juga dari alasan ini mengatakan bahwa keberadaan hijab dan peng halang (batas) antara pria dan wanita disebab kan oleh munculnya gagasan tentang kera hiban.

Dan filsafat kerahiban ini tidak dapat di nisbatkan kepada islam. Filsafat ini kiranya ada dibebe rapa tempat di dunia, tetapi tidak sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan islam.

Dengan bertumpu pada Al-qur´an dan hadits Rasulullah dan umat sesudahnya telah berhasil menguasai peradapan dan ilmu pengetahuan yang tinggi. Terbukti umat Islam hampir menguasai sepertiga dunia. Sebenarnya kemajuan yang diraih bangsa eropa dan masa sekarang ini merupakan hasil rampasan mereka dari andalus dan tatkala perang salib. Jadi dunia islam adalah obor ilmu penge tahuan dan peradapan zaman.

d. Alasan Psikologis.

Tak diragukan lagi kebanyakan orang sekarang ini telah terpengaruh proses globalisasi, dan sedikit sekali diantara mereka yang menyaring nilai balik buruknya, sehingga kebanyakan termakan kerusakan-kerusakan globalisasi yang didominasi orang barat itu. Mereka kini dilanda apa yang disebut dengan "Demam sek" Karena otaknya banyak tercurah hanya untuk memikirkan masalah sek dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan nafsunya itu.

Sebagaian orang percaya bahwa hijab dan tinggal dirumah didasarkan pada alasan-alasan psikologis, dan bahwa dari sejak awalnya wanita telah memiliki perasaan rendah diri terhadap pria. Perasaan ini didasarkan pada dua alasan : Pertama sebagaian wanita berpikir bahwa di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tubuh mereka ada sesuatu yang kurang bila dibandi ngkan dengan kaum pria, alasan kedua pendarahan sepanjang masa atau menstruasi (heid) bulanan mereka dan selama melahirkan anak.

Barangkali hal itu merupakan alasan utama untuk bertanya kepada Nabi Muhammad SAW, tentang masalah ini. Allah SWT. telah mewahyukan ayat khusus dalam menjawab pertanyaan ini. Al-qur´an tidak mengatakan bahwa menstruasi merupakan se suatu tercela. Dan bahwa, seorang wanita harus di kucilkan pada saat ini dan bahwa tak seorangpun bo leh berhubungan dengannya. (Mutahhari:1995:hal 65)

Banyak gagasan yang telah dinyatakan mengenai kenyataan bahwa wanita merasakan suatu kekurangan di dalam dirinya, dan karena hal ini, baik laklaki maupun wanita berfikir bahwa wanita itu rendah. (Mutahhari:1995:hal 65)

Hijab dalam Islam memiliki alasan-alasan lain yang tidak dapat diperbandingkan dengan alsan yang disebut tadi, yaitu kesejahtraan diri, keluarga dan masyarakat.

Telah kita ketahui bahwa jiwa manusia adalah seperti tubuh, bisa sehat juga bisa sakit. Satu diantaranya adalah frustasi seksual ini timbul karana batasan-batasan sosial. Kalau sudah begitu keseimbangan seseorang akan terganggu, jiwanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

goncang, dan akhirnya penyakit jiwa menghinggapi nya.

Diantara penyakit jiwa tersebut sebagaimana yang telah dikemukakan Dr.Zakiyah Darajat, antara lain.

1. Neurasthenia.

   Penyakit ini disebut juga penyakit payah. Orang yang terkena penyakit ini akan merasa seluruh badannya letih, tidak bersemangat, lekas payah, walaupun sedikit tenaga yang dikeluarkan. Kemudian perasaan tida enak sebentar-bentar ingin marah, menggerutu dan sebagainya. Penyakit ini disebabkan karena seseorang sering melakukan masturbasi (onani) untuk menyalurkan nafsu seksnya. Akan tetapi pendapat umum menyatakan penyakit ini di sebabkan karena terlalu lama menekan perasaan, pertentangan batin, kecemasan, terhalangnya keingginan-keingginan dan kebutuhan kebutuhan.

2. Hysteria.

   Penyakit ini terjadi akibat ketidak mampuan seseorang menghadapi kesukaran-kesu karan, tekanan perasaan, kegelisahan, kecemasan dan pertentangan batin. Sebagai akibatnya besar kemungkinan akan lumpuh salah satu anggota fisiknya (lumpuh histeria), cramp pada salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu anggota tubuhnya (Cramp histeria), badan seluruhnya menjadi kaku, tidak sadarkan diri atau hilang kesanggupan untuk berbicara.

3. Psychastenic

Yakni semacam gangguan yang bersifat paksaan, yang berarti kurangnya kemampuan jiwa untuk tetap dalam keadaan intetegrasi normal. Penyakit ini disebabkan karena adanya perasaan takut, terbelenggu suatu fikiran yang sulit dihindari, perasaan cemas, gelisah dan sebagai nya. (A.Muhaimin Zen:1995:hal 221-232).

Penyakit di atas akan mudah dihadapi atau dihinggapi jiwa yang sedang bergolak menghadapi nafsunya, baik mereka melampiaskan nafsunya dengan bebas sehingga dia merasa berdosa dan menyesal maupun mereka yang menahan nafsunya hingga mereka tertekan batinnya dan menderita.

Dengan demikian, larangan memenuhi ke butuhan-kebutuhan seksual di luar lingkungan keluarga akan memperkuat solidaritas keluarga, sedangkan mengizinkan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan seksual di luar lingkungan keluarga akan memecahbela keluarga. Sebagaimana akan kami tunjukkan, hijab Islam tak lebih dari hal ini, yaitu : pembatasan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan seksual hanya pada pernikahan saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarang banyak masyarakat mengatakan bahwa hijab melumpuhkan separuh dari masya rakat. Bahwa dengan adanya hijab seseorang wanita tidak dapat beraktivitas dan keluar rumah untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat sosial atau ekonomi. Tetapi ajaran Islam mengatakan , sebagaimana yang ada dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw, bahwa wanita boleh meninggalkan rumah asal tidak merangsang pria lain pada dirinya. Hal ini merupakan kewajiban khusus bagi kaum wanita. Dan tidak ada seorang pria-pun yang berhak memandang dengan bernafsu wanita yang mening galkan rumah. Ini khusus bagi pria.

Dengan demikian, dari sudut pandang kerja dan aktivitas sosial, peningkatan masyarakat me nuntut agar masyarakat tidak menjadi tempat bagi perangsangan atau pemenuhan nafsu-nafsu seksual, dan hijab dapat memenuhi tuntutan ini.

e. Alasan Agamis.

Alasan lain yang berkenaan dengan adanya hijab adalah yang mengandung aspek etis. ia ber hubungan dengan karakter dan sifat individu. mengatakan bahwa hal itu berasal dari sifat egois dan kecemburuan pria. Pria menguasai wanita agar dapat menikmati wanita tesebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara khusus. sehingga tidak ada pria lain yang dapat menikmatinya, bukan saja dalam hubungan seksual tetapi juga dalam segala hal.

Allah SWT. menciptakan manusia mengandung misi untuk kemamuran dunia dan jangan sampai merusaknya. Oleh karena itu Allah Swt.berfirman Dalam Surat Al-Baqoroh ayat 11:

لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ

".....Janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi..." (Departemen Agama RI, 1989,10).

Meskipun ayat ini ditujukan kepada orang munafik, Namun hakekatnya orang mukmin pun juga terkena, sebab Allah Swt. berfirman dalam Surat Al-baqaroh juga ayat 195 :

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ .

"...dan janganlah kamu menjatukan dirimu sendiri kedalam kebinasaan..."(Departe men Agama RI:1989:hal 47).

Meskipun telah diperingatkan tetapi manusia manusia juga melakukan kerusakan di muka bumi ini.

Salah satu diatara kerusakan akibat perbuatan manusia adalah zina. Semua orang telah mengetahui dari zina inilah timbul kerusakan dan bahaya yang lain sehingga mengecam tegaknya bangunan rumah tangga, masyarakat dan negara.Oleh karena begitulah besar akibat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditimbulkan maka Allah Swt. awal-awal sudah memperingatkan dalam surat Al-isro´(17) ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰٓ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا .

Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk". (Departemen Agama RI:1989:hal 429).

Dari ayat diatas sebetulnya bisa difahami lebih luas lagi maknanya. Kalau di sana dijelaskan bahwa zina itu perbuatan keji dan dilarang melakukannya. Akan tetapi sebetulnya yang tidak kalah penting untuk dikaji dari ayat di atas dan merupakan hakekat sebenarnya dari makna ayat yakni dilarang mendekati zina. Jadi yang terpenting dari ayat itu, bukanlah larangan zinanya, tetapi larangan mendekatinya. Yang berarti mendekati zina itu merupakan perkara besar yang semestinya harus terlebih dahulu di perhatikan sebelum zinanya sendiri. Sebab dengan mengertinya seseorang terhadap perkara-perkara yang mendekatkan perbuatan zina tentunya sejak dini ia akan membentengi dirinya dari perkara-perkara itu. Diantara perkara yang menonjol sehingga mengantarkan seseorang terjatuh dalam perbuatan keji itu antara lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbukanya anggota tubuh wanita disembarang tempat dengan bebas, sehingga setiap pandangan lelaki akan dengan mudah terpesona karenanya. Ini adalah fitnah (bencana) besar yang menimpa umat ini, yang akan mengiring kejurang kehancuran, sebagaimana hancurnya kaum Yahudi. Dalam Hadits Rasulullah yang diriwayatkan Imam Muslim dari Sa'id Al-Khudri yang berbunyi :

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيْهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُوْنَ فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ .

"Rosulullah SWT. bersabda :"sesungguhnya dunia manis dan hijau (menarik panda ngan) dan Allah Swt. memberikan kekua saan kepada kamu terhadap dunia lalu dia memperhatikan bagaimana kamu berbuat (mempergunakannya). Sebab itu berhati-hatilah kamu sekalian terhadap dunia dan berhati-hatilah kamu terhadap kaum wanita."(Muslim juz II,488).

Hai orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. dan rasulnya apakah engkau belum yakin akan besarnya fitna wanita. Ingatlah sesungguh-nya awal mula kerusakan di muka bumi ini karena wanita. Yaitu tatkala anak Adam as. Qabil membunuh saudaranya gara-gara wanita

Dari uraian diatas sebetulnya bagi orang yang mau berfikir dengan sesadar-sadarnya sudah cukup menyadarkan dirinya betapa besar madlorot

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(bahaya) yang disebabkan oleh perbuatan wanita-wanita yang membuka anggota tubuhnya dimana-mana. Seandainya Islam tidak ini memberikan dalil masalah ini, niscaya cukuplah akal ini menerima semua kenyataan ini. Maka sebetulnya Islam mengajarkan atau memerintahkan hijab atau pakaian yang menutup seluruh tubuh wanita kecuali muka dan kedua telapak tangan itu amat sesuai sekali dengan fitrah manusia yang tidak menggginginkan kehancuran akibat ulah perbuatan wanita itu, yang nantinya dengan itu akan tegak lah agama Islam yang benar-benar di idam-idamkan oleh kaum muslimin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id